BAB V

PEMBAHASAN

Setelah penulisan paparan data, data temuan, analisis lintas situs dan proposisi yang dihasilkan oleh peneliti dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan membahas data yang telah terkumpul.

Pembahasan ini dilakukan agar data yang dihasilkan tersebut dapat dilakukan interprestasi sehingga dapat mengambil kesimpulan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Dalam hal ini Sugiyono menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.[1]

Penelitian disini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didaparkan baik memalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut :

[1] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: C.V Alfabeta 2005) hal 89-90

1. Pendekatan pebelajaran PAI dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah di SMAN 01 Ngunut dan SMAN 01 Rejotangan.

Mengenai pendekatan pembelajaran PAI dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah di SMAN 01 Ngunut dan SMAN 01 Rejotangan, telah dikaji dalam kajian teori di Bab II, Pendekatan dapat dikatakan sebagai suatu titik tolak atau sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran tertentu. Dalam penanaman nilai terdapat beberapa pendekatan tertentu yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI yang pada intinya terdapat enam pendekatan, yaitu:

a) Pendekatan pengalaman. Pendekatan pengalaman merupakan proses penanaman nilai-nilai kepada siswa melalui pemberian pengalaman langsung. Dengan pendekatan ini siswa diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman spiritual baik secara individual maupun kelompok.
b) Pendekatan pembiasaan. Pendekatan pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Dengan pembiasaan pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan konsep ajaran agamanya dan akhlaqul

karimah, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.

c) Pendekatan emosional. Pendekatan emosional adalah upaya untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami, dan menghayati konsep aqidah Islam serta memberi motivasi agar peserta didik ikhlasmengamalkan ajaran agamanya, khususnya yang berkaitan dengan agamanya.

d) Pendekatan rasional. Pendekatan rasional merupakan suatu pendekatan mempergunakan rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama yang di ajarkan.

e) Pendekatan fungsional. Pengertian fungsional adalah usaha menanamkan nilai-nilai yang menekankan kepada segi kemanfaatan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tingkatan perkembangannya.

f) Pendekatan keteladanan. Pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidik dan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan sikap dan perilaku yang menjungjung tinggi nilai-nilai agama dan akhlaqul karimah, maupun yang tidak

langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.[2]

Data penelitian yang dihasilkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengarahkan pada teori yang peneliti paparkan diatas, bahwa pendekatan memang sebuah sudut pandang yang masih sangat umum sehingga dapat menghasilkan sebuah inspirasi yang baru terhadap pembelajaran yang mana menjadi penguat dalam pemberian pengetahuan terhadap peserta didik. Seperti halnya yang di temukan peneliti dilapangan bahwa dari kedua lembaga yang dijadikan objek kajian dalam penelitian ini memberikan data yang berbeda tentang pendekatan yang mereka kembangan terhadap Pembelajaran Agama Islam. Brikut adalah paparan yang sudah dijadikan sebagai data temuan oleh peneliti berkaitan dengan pendekatan pembelajaran PAI dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah di SMAN 01 Ngunut dan SMAN 01 Rejotangan.

SMAN 01 Ngunut : terkait pendekatan atau sudut pandang guru terhadap pembelajaran Pendidikan Agama islam dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah tidak cukup hanya satu pendekatan, guna dapat menyentuh secara utuh apa yang menjadi bagian dari pesertadidik dan apa yang menjadi tujuan dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Jika difokuskan dengan kejujuran bapak guru lebih sering menggunakan pendekatan pembiasaan, yang mana dengan pembiasaan berbuat dan juga

[2] Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam. (*Jakarta: Kalam Mulia, 2004),hal. 33

berkata jujur maka peserta didik akan selalu terlatih dimanapun mereka berada. Maka dari itu bapak guru selalu menanamkan pembiasaan-pembiasaan terkait dengan pembinaan al-akhlaq al-karimah. Untuk keikhlasan bapak guru sering memeberikan pengalaman langsung kepada peserta didik karena keikhlasa sendiri harus mampu tumbuh dari hati nurani dan dipupuk pula dengan pembiasan. Berkaitan dengan jiwa kemanusiaan yang tinggi dan juga sesuainya kata dengan perbuatan perlu adanya tindak lanjut lebih, oleh karena itu dalam pendekatan sering digunakan pendekatan pengalaman dan juga pendekatan emosianal, karena dengan pendekatan pengalaman maka peserta didik dapat langsung bersentuhan dengan peristiwa yang sedang dihadapi, dan dengan pendekatan emosial pun digunakan untuk melatih siswa agar mempunyai jiwa yang ber-akhlaq. Pengembangan dari pendekatan pembiasaan dan pengalaman itu sendiri hingga diwujudkan dengan adanya program "musholaku cantik" dengan bertujuan agar siswa mampu mengaplikasikan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman langsung serta membiasakan diri untuk peduli dengan lingkungan sekitar.

SMAN 01 Rejotangan : Kegiatan pembelajaran tidak akan terlepas dari pendekatan, karena pendekata dalam pembelajaran akan menentukan kemana langkah kita selanjutnya dan seperti apa perencanaan kita kedepanya untuk kegiatan yang akan dilakukan, oleh karena itu dalam prihal pendekatan dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dsini seorang guru harus teliti

dalam menentukanya. Dilihat dalam tujuanya jika tertujuan pada pembinaan tentunya seorang guru perlu menggunakan pendekatan pembiasaan dan ketegasan dalam menjalankan segala tata tertib yang bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam prihal penanaman akhlaq yang berbudi luhur. Seperti halnya dalam pembelajaran keikhlasan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan emosional, yang mana bapak guru selalu menghadirkan contoh-contoh tetang keikhlasan secara realita. Sedangkan untuk tema pembelajaran kejujuran bapak guru sering mengguakan pendekatan pembiasan agar siswa yang terbiasa jujur dalam lingkungan sekolah dapat juga jujur saat di lingkungan masyarakat ataupun pergaulanya. Untuk tema pembelajaran kemanusiaan yang tinggi, bapak guru biasa menggunakan pendekatan pengalaman seperti mengajak anak-anak utuk takziah bersama ketika ada teman satu kelas yang sedang berduka, dan juga menjenguk teman yang sedang sakit. Kalau untuk tema pembelajaran sesuainya kata dengan perbuatan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pembiasaan, karena dengan pembiasaan mereka dengan sendirinya akan terlatih berkata dengan baik berikut dengan perbuatanya. Dalam pendekatan pembelajaran disini berfokus lebih pada pendekatan pembiasaan dan pendekatan pengalaman, tergambar jelas pada proses kegiatan pembelajaranya yang ditempatkan di masjid, dan dimulai dengan sholat tahajud dan rangkaian kegiatan lainya. Dimana secara tidak langsung pesertadidik dilatih untuk lebih dekat dengan objek

pembelajaran agama dan juga diberikan pengalaman-pengalaman spiritual secara langsung.

Berangkat dari pendekatan pembelajaran, tentunya seorang guru juga dituntut untuk mempunyai keahlian khusus guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Seperti hanya pada kajian teori yang ada dan dibahas oleh peneliti, disini peneliti juga menemukan kecocokan data antara teori dan praktiknya dilapangan, sebagaimana paparan diatas adalah sebagai praktik dilapanga dan secara teori adalah sebagai berikut: Guru kreatif, profesional, dan menyenangkan harus memiliki berbagai konsep dan cara untuk mendongkrak kualitas pembelajaran. Berikut disediakan beberapa jurus jitu untuk mendongkrak kualitas pembelajaran, antara lain dengan mengembangkan kecerdasan emosi (*emotional quotient*), mengembangkan kreativitas (*creativity quotient*) dalam pembelajaran, mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, membangkitkan nafsu belajar, dan melibatkan masyarakat dalam pembelajaran.[3]

Sehubungan dengan itu perlu ditempuh cara-cara baru yang tidak formal untuk meningkatkan mutu pendidikan agama disekolah. Misalnya, memperbanyak kegiatan ekstra kulikuler yang di isi dengan pendidikan agama, peringatan hari besar Islam, pondok rahmadhan, pengondisian kegiatan pengajian siswa di dalam maupun di luar sekolah.[4]

---

[3] E mulyasa, *Menjadi Guru Profesional,* hal. 161
[4] *Ibid,* hal. 214

2. Strategi pebelajaran PAI dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah di SMAN 01 Ngunut dan SMAN 01 Rejotangan.

Strategi pembelajaran memang selalu digunakan dalam kegiatan pembelajaran, oleh karena itu perlu sebuah strategi pembelajaran yang sudah dirancang sebaik mungkin agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Berbicara mengenai strategi pembelajaran, peneliti telah membahasnya dalam kajian teori di Bab II sebagaimana strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya semua kegiatan rangkaian pembelajaran dan juga keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian menyusun langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas, yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi sebuah strategi. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.[5]

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai

[5] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem pembelajaran,* (Jakarta : Kencana, 2009) hal. 8

secara efektif dan efisien.[6] Strategi pembelajaran ada beberapa macam, berikut diantranya:

a) Strategi pembelajaran ekspositori. Strategi pemebelajaran ekspositori adalah strategi pemeblajaran yang menekanakan kepada proses penyampaian materi secar verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksut agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.[7] Dalam strategi pembelajaran ini guru berperan sebagai pusat ilmu pengetahuan, selain itu juga dituntut untuk menguasai materi yang disampaiakan sehingga dalam praktiknya guru lah yang berperan aktif ketika dalam 8proses pembelajaran, fungsi guru sebagai fasilitator juga kurang berfungsi. Karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan–akan sudah jadi, karena strategi expositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi *"chalk and talk"*.[8]

b) Strategi Pembelajaran Inkuiri. Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran

---

[6] Wina Sanjaya, *Perencaan,...* hal. 9

[7] *Ibid,* hal. 189

[8] Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya.* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 30.

siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Strategi inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskien* yang berarti saya menemukan.[9]

c) Strategi Pembelajaran Kooperatif. Pembelejaran kooperatif merupakan model pembelajran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil, yaitu empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang akademis , jenis kelamin yang berbeda (heterogen). Sistem penilaiannya dilakukan dengan cara kelompok, setiap kelompok akan memperleh penghargaan, jika kelompok dapat menunjukkan prestasi yang telah dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif, sehingga akan tercipta tanggung

[9] *Ibid,*hal. 36.

jawab masing- masing individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok.[10]

d) Stategi Pembelajaran Kontekstual. Strategi pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistic dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka seharihari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan /keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/ konteks ke permasalahan/ konteks lainnya. Pendekatan kontekstual *(Contextual Teacing and Learning)* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer

[10] Wina Sanjaya. *Perencanaan....* hal 194

pengetahuan dari guru kesiswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.[11]

Sepertihalnya strategi pembelajaran yang telah diteliti di dua situs lembaga yang berbeda ini oleh peneliti, yang mana strategi pembelajaran memang disusun sebaik mungkin agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Juga terdapat beberapa strategi pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaranya. Dengan paparan data hasil penelitian sebagai berikut:

SMAN 01 Ngunut : strategi pembelajaran erat kaitanya terhadap jalanya kegiatan pembelajaran, untuk kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bernilai tentunya diperlukan strategi yang sesuai dengan tema pembelajaran yanag akan disampaikan oleh guru. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran berkaitan dengan al-akhlaq al-karimah tentunya disesuikan dengan tema yang sedang diberikan pada anak didik, mengenai al-akhlaq al-karimah dalam tema pembelajaran keikhlasan strategi yang digunakan adalah strategi kooperatif (kelompok) yang mana dalam strategi ini nanti diarahkan untuk praktik langsung dalam berbuat ikhlas. Untuk tema pembelajaran kejujuran strategi yang digunakan adalah strategi inkuiri, yang mana nanti saya berikan tugas untuk observasi kemudian disampaikan kedepan kelas. Kalau untuk tema pembelajaran jiwa kemanusiaan yang tinggi bapak guru memakai strategi pembelajaran kontekstual yaitu mengaitkan pembelajaran dengan

[11] Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran*....., hal. 42`

kehidupan sehari-hari, siswa biasanya mencari contoh relitanya. Kalau untuk tema pembelajaran sesuainya kata dengan perbuatan saya menggunakan strategi pembelajaran inkuiri juga seperti kejujuran dengan menghadirkan contoh-conthnya juga dalam kehidupan sehari-hari. Untuk strategi pembelajaran biasanya dikolaborasikan agar siswa dapat maksimal dalam memahami dan menerima pembelajaran yang sedang disampaikan.

SMAN 01 Rejotangan : suatu rancangan dan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Untuk itu sebuah strategi pembelajaran tentunya perlu disusun sebaik mungkin guna mencapai tujuan pembelajran yang diinginkan. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran PAI terutamanya untuk yang kearah al-akhlaq al-karimah tentunya disesuaikan dengan tema pembelajaran yang akan disampaikan. Dalam tema pembelajaran Keikhlasan strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran inkuiri, yang mana pesertadidik diberikan tugas rumah berupa tema pembelajaran yang akan dibahas untuk pertemuan berikutnya, siswa dituntut untuk mencari tahu tentang definisi berikut dengan contoh-contoh pada relita kehidupan sehari-harinya. Dalam praktek pembelajaran kejujuran siswa dikempokkan untuk musyawarh berkaitan tema pembelajaran yang dibahas, atau lebih tepatnya menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran yang digunakan untuk jiwa kemanusiaan yang tinggi biasanya adalah strategi pembelajaran kontekstual, yaitu strategi yang lebih menekankan

pada kehidupan nyata, yang bertujuan untuk memotivasis siswa untuk memahami makna dari materi yang sedang dipelajarinya. Begitu juga dengan materi pembelajaran sesuainya kata dengan perbuatan, karena dengan strategi ini pesertadidik dapat mendalami materi sesuai dengan realita sehari-hari.

Paparan data hasil observasi diatas juga sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Proses pembelajaran terdiri dari dua kegiatan utama yaitu belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik, dan mengajar yang dilaksanakan oleh guru/pendidik. Dua kegiatan ini harus ada dalam suatu kesatuan dan mengacu pada satu tujuan yaitu pahamnya peserta didik terhadap suatu ilmu yang kemudian dapat dipraktekkan/diamalkan oleh mereka.[12]

Proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa belajar-mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Oleh krena itu, perwujudan proses belajar-mengajar dapat terjadi dalam berbagai model. Bruce Joyce dan Marshal Weil mengemukakan 22 model mengajar yang dikelompokkan kedalam 4 hali, yaitu (1) proses informasi, (2) perkembangan pribadi, (3) interaksi sosial, dan (4) modifikasi tingkahlaku. Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar

[12] Heri Jauhari Muhtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.162

hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.[13]

3. Metode pembelajaran PAI dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah di SMAN 01 Ngunut dan SMAN 01 Rejotangan.

Terdapat banyak metode pembelajaran yang dapat dipakai oleh seorang guru, tentunya metode pembelajaran berpengaruh pada pemahaman peserta didik terhadap materi. Mengenai metode pembelajaran PAI dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah di SMAN 01 Ngunut dan SMAN 01 Rejotangan, telah dikaji dalam kajian teori di Bab II, metode pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Berikut dikemukakan beberapa metode pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru.[14] Sebagaimana yang termasuk dalam metode mengajar secara individual adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, *drill*, demonstrasi/peragaan, pemberian tugas, simulasi, pemecahan masalah, bermain peran, dan karya wisata. Sedangkan metode mengajar secara kelompok antara lain meliputi metode seminar, simposium, forum fanel.[15]

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit

---

[13] Moch Uzer Usman, *Menjadi guru professional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2011), hal. 4

[14] Mulyasa, *Menjadi Guru Propesional menciptakan Pembelajaran Kreatif, dan Menyenangkan.* hal. 106y

[15] Suwarna, Dkk. *Pengajaran Mikro, Pendekatan Praktis Dalam Menyiapkan Pendidik Profesional,* hal. *106*

ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang berfariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.[16] Terdapat beberapa metode dalam pembelajara diataraya yaitu:

a) Metode Ceramah Metode ceramah atau metode khotbah, yang oleh sebagian para ahli, metode ini disebut *one man show method* adalah sautu caraa penyampaian bahan pelajaran secara lisan oleh guru didepan kelas atau kelompok.[17] Menurut ahli pendidikan yang lain mengartikan bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan dengan penuturan atau penjelasan langsung terhadap siswa. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai tradisional, karena metode ini memang telah lama digunakan sebagai alat komunikasi antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Dalam metode ini guru lebih berperan aktif dari pada siswa karena perhatian siswa terpusat kepda guru sebagai sumber ilmu pengetahuan bagi mereka. Pemahaman siswa tergantung pada penyampaian materi dari guru, uraian materi yang dibawakan dengan baik dapat dijadikan pokok pembicaraan yang menarik. Sebab,

---

[16] *Ibid*, hal. 107

[17] Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004) hal. 110

kata-kata yang di ucapkan dengan efektif akan terasa lebih hidup, dan lebih mengena kepada para peserta didik dari pada kata-kata yang tertera dalam kertas.[18]

b) Metode Tanya Jawab Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari guru kepada siswa.28

Metode Tanya jawab dinilai sebagai metode yang tepat, apabila pelaksanaannya ditunjukkan untuk: *Merevew* ulang materi yang disampaikan dengan ceramah, agar siswa memusatkan kembali pada materi dan guru mengetahui kemajuan yang telah dicapai sehingga guru lebih mengerti apa yang harus dilakukan supaya materi dapat dilanjutkan - Menyelingi atau menyelipkan pembicaraan yang lain agar tetap mendapatkan perhatian dari siswa. - Mengarahkan pengamatan dan pemikiran mereka.[19]

c) Metode Diskusi atau Musyawaroh atau Sarahsehan Medode diskusi atau musyawaroh adalah suatu kegiatan kelompok dalam rangka memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Atau dalam pengetian yang lain metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa

[18] Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar,...* hal, 97

[19] Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP. (*Jakarta: Putra Grafika, 2008), hal. 42

pertanyaan atau pernyataan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahakan bersama.31 Meode diskusi menekankan pada pemecahan masalah yang diberikan guru kepada siswanya, sehingga siswa dituntut berfikir secara kritis untuk memecahakan masalah yang ada dan juga berani mengungkapkan hasil analisa pemikirannya dihadapan siswa lain, secara tidak langsung metode ini melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat didepan umum.[20]

d) Metode Tugas dan Resitasi Metode tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi lebih luas dari itu. Tugas dan presitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu atau kelompok, bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, diperpustakaan dan tempat lainnya. Metode tugas juga diartikan suatu cara mengajar yang dicirikan oleh adanya kegiatan perencanaan antara murid dengan guru mengenai suatu persoalan atau problema yang harus diselesaikan dan di kuasai oleh murid dalam jangka waktu tertentu yang disepakati bersama antara murid dengan guru.[21]

e) Metode Demonstrasi dan Eksperimen Demontrasi dan eksperimen merupakan interaksi edukatif yang sangat

[20] Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam.....* hal. 117
[21] Direktorat Tenaga Kependidikan, *Sraregi Pembelajaran dan Pemilihannya....,* hal. 25

efektif dalam membantu peserta didik dalam memahi materi tertentu yang terkadang kurang bisa difahami, pada metode ini akan memperlihatkan unsur apa saja yang terkandung dalam materi yang telah disampaikan dan cara yang paling tepat dan sesui, melalui pengamatan induktif. Atau dengan pengertian sederhananya adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan melakukan sesuatu.[22] Metode demonstrasi juga diartikan sebagai carapenyajian pelajaran dengan memeragakan atau mempertunjukan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Metode demonstrasi memberikan kemudahan kepada siswa untuk menenerima kesan dari meteri yang dibahas akan menjadi lebih berkesan dan mendalam, sehingga terbentuk pengertian dengan baik dan sempurna juga lebih jauh lagi siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.[23]

f) Metode Problem Solving Metode *Problem Solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir,

[22] Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*..... hal. 123
[23] Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*..... hal. 90

sebab dalam metode *problem solving* dapat menggunakan metode lainnya yang dimilai dengan mencari data samapi menarik kesimpulan.[24] Metode pemecahan masalah sangat baik digunakan karena siswa dilatih untuk berfikir cermat dan kritis dan dinamis dalam menghadapi masalah tertentu dan dapat memberikan pengalaman siswa dalam menghadapi masalah kehidupan yang ada di masyarakat serta melatih rasa keberanian dan tanggung jawab. Karena metode pemecahan masalah merupakan suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan mengajak dan memotivasi murid untuk memcahakan masalah dalam kegiatannya dengan kegiatan proses belajar mengajar.[25]

g) Metode Uswatun Hasanah Metode ini termasuk metode yang paling yang tertua dan tergolong paling mahal. Dengan metode ini, pendidikan agama disampaikan melalui contoh teladan yang baik dari pendidiknya, sebagai mana dilakukan oleh nabi terdahulu.38 Metode uswatun hasanah memerlukan pangilan jiwa bagi seorang guru, karena guru merupakan pekerjaan profesi yang memerlukan panggilan jiwa. Apabila hal tersebut tercapai maka seorang guru akan menyiapkan dirinya baik secara lahir maupun batin sebagai seorang yang memang benar-benar patut untuk dijadikan contoh yang

[24] *Ibid.* hlal. 91
[25] Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam.....* hal. 132

baik bagi siswanya. Metode uswatun hasanah besar pengaruhnya dalam misi pendidikan agama islam, bahkan menjadi faktor penentu. Apa yang dilihat dan dicerminkan dari tingkah laku oleh guru agama, bisa menambahkan daya didiknya, tetapi sebaliknya bisa pula melumpuhkan daya didiknya, apabila ternyata yang tampak itu bertentangan dengan yang didengarnya. Dalam hubungannya dengan masalah ini, Athiyah al-Abrasyi mengatakan bahwa perbandingan antara guru dengan murit, adalah ibarat tongkat dengan bayangannya. Kapankah bayangan tersebut akan lurus jikalau tongkatnya sendiri bengkok.[26]

h) Metode Anugerah Manusia mempunyai cita-cita, harapan dan keinginan. Inilah yang dimanfaatkan oleh metode anugrah. Maka dengan metode ini, seseorang yang mengerjakan sesuatu perbuatan yang baik atau mencapai prestasi tertentu, diberikan anugrah yang menarik sebagai imbalannya. Denga kata lain guru memberikan *reward* atau penghargaan kepada murid yang berprestasi atau berhasil melakukan sesuatu. Sehingga peserta didik akan termotivasi untuk mendapatkan *reward* dari seorang pendidik. Anugerah yang bersifat pedagogis dan dapat diberikan kepada anak didik bisa bermacam- macam. Pada garis

[26] *Ibid.* hal 133

besarnya ganjaran itu bisa dibedakan ke dalam 4 (empat) macam, yaitu (1) Pujian; (2) Penghormatan; (3) Hadiah; (4) Tanda Penghormatan.[27]

Peneliti juga telah melakukan observasi langsung kelapangan juga menggali data mengenai metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di dua situs yang peniliti jadikan sebagai objek kajian. Keselarasan antara teori dan juga praktek dilapangan juga ditemuai oleh peneliti, serta beberapa hasil data yang menyatakan tentang metode pembelajaran seperti halnya dibawah ini.

SMAN 01 Ngunut : diperlukan sebuah cara penyampaian atau langkah yang ditempuh seorang guru untuk menyampaikan pengetahuan ataupun materi dalam pembelajaran, atau sering disebut dengan Metode pembelajaran. dalam prihal pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya metode yang dipakai sangatlah fariatif dan digunakan secara klaboratif, jika difokuskan dengan pembinaan al-akhlaq al-karimah terutamanya untuk tema pembelajaran keikhlasan metode yang utama digunakan adalah metode ceramah yang bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang pengertianya dan tentunya juga menggunakan metode tanya jawab untuk memancing siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam tema pembelajaran pembelajaran kejujuran, metode yang digunakan tidak luput dari ceramah dan juga tanya jawab seperti yang dijelaskan diatas, dan untuk melatih kecerdasan siswa juga

[27] *Ibid.* hal. 134

digunakan metode analisa permasalahan atau problem solving. Selanjutnya untuk metode yang digunakan dalam tema pembelajaran jiwa kemanusiaan yang tinggi tidak jauh beda dengan metode yang diguakan untuk tema pembelajaran sesuainya kata dengan perbuatan, yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab dan juga suri tauladan dari pendidik sendiri dengan tujuan siswa mampu mencotoh tauladan yang baik yang ada dilingkungan sekolah untuk kehidupanya dimasyarakat ataupun lingkungan pergaulanya. Selain itu metode hukuman juga perlu dipakai supaya mereka dapat melatih kedisiplinan.

SMAN 01 Rejotangan : pemahaman yang diterima secara utuh dan menyeluruh tentunya sangat erat kaitanya dengan metode yang dipakai oleh seorang guru. Proses pembelajaran tentunya membutuhkan sebuah cara penyampaian ataupun langkah-langkah penyampaian pengetahuan yang tepat, agar peserta didik mampu menerima dan memahaminya secara utuh. Berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan seorang pendidik dalam Pendidikan Agama Islam yang mengarah pada pembinaan al-akhlaq al-karimah, tentunya juga menggunakan metode yang beragam agar siswa dapat secara keseluruhan menerima dan memahami dari apa yang disampaikan oleh seorang pendidik. Dalam pembelajaran keikhlasan metode yang gunakan adalah metode ceramah untuk memberikan penjelasan dasar bagi siswa, dilanjutkan dengan metode problem solving yang mana guru berperan sebagai fasilitator, disamping mereka secara aktif mencari contoh-contoh dan pengertian yang lebih mendalam. Untuk

tema pembelajaran kejujuran metode yang digunakan adalah metode ceramah untuk memberikan penjelasan tentang pengertianya dan juga menggunakan metode tanya jawab untuk memancing siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran, juga dengan metode diskusi untuk memperdalam lagi pengetahuan siswa, serta memberikan tugas rumah untuk diakhir pelajaran. Dalam tema pembelajaran jiwa kemanusian yang tinggi dan kesesuaianya perkataan dengan perbuatan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan juga punishmen (hukuman) jika memang itu diperlukan, untuk melatih kedisiplinan siswa dalam kegatan pembelajaran.